

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Buku teks bahasa Indonesia merupakan buku pegangan yang menjadi pedoman bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Buku teks bahasa Indonesia dipersiapkan untuk mendukung kebijakan Kurikulum 2013 yang mempertahankan Bahasa Indonesia berada dalam daftar pelajaran di sekolah. Di dalam bahasa Indonesia ditegaskan pentingnya keberadaan bahasa Indonesia sebagai pembawa pengetahuan (*carrier of knowledge*). Dalam pembelajaran bahasa yang pada umumnya berbasiskan teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis.

Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat strategis. Peran mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi dominan, yaitu sebagai saluran yang mengantarkan kandungan materi dari semua sumber kompetensi kepada siswa. Mata pelajaran bahasa Indonesia ditempatkan sebagai penghela mata pelajaran lain. Dengan perkataan lain, kandungan materi mata pelajaran lain dijadikan sebagai konteks dalam penggunaan jenis teks sesuai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu hal terpenting dalam proses belajar mengajar adalah bahan ajar. Menurut Prastowo (2011:31), bahan ajar merupakan segala bahan (baik

informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses belajar dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi dalam pembelajaran.

Buku teks pelajaran, bahasa Indonesia merupakan media berinteraksi antara peserta didik dengan materi pelajaran. bahasa Indonesia digunakan untuk menyampaikan konsep keilmuan dan seperangkat kompetensi yang seharusnya dimiliki dan dikembangkan dalam pembelajaran. Bahasa Indonesia digunakan untuk memahami tahapan yang harus dilakukan peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya. bahasa Indonesia digunakan sebagai wahana berpikir peserta didik dalam memahami konsep dan aplikasinya.

Sumber belajar dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan alam sekitar dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan keefektifan proses pembelajaran. Diantara sekian banyak jenis sumber belajar tersebut, buku teks pelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran.

Namun ditinjau dari aspek penyajiannya, buku teks pelajaran sering kali disajikan dalam bentuk yang masih sederhana, berupa gambar-gambar yang terkadang membuat siswa belum mampu memahami secara penuh isi dari materi yang disajikan.

Bahasa Indonesia dalam bahan ajar dituntut dapat menjelaskan konsep sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik. Bahasa Indonesia yang digunakan harus sesuai dengan kematangan sosial emosional

peserta didik dalam mengusung konsep lokal sampai dengan global. Bahasa Indonesia yang digunakan harus menarik dan jelas agar mendorong peserta didik untuk mempelajari bahan ajar sampai dengan tuntas. Bahasa Indonesia yang digunakan dalam bahan ajar seharusnya menggunakan bentuk kata, istilah, kalimat, dan paragraf yang sesuai dengan kaidah bahasa untuk berkomunikasi tertulis .

Buku teks pelajaran hendaknya mampu menyajikan bahan ajar dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Di sini dapat dilihat apakah penggunaan bahasanya wajar, menarik, dan sesuai dengan perkembangan siswa atau tidak. Aspek keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa (kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana) bagi siswa sesuai dengan jenjang pendidikannya, yakni hal -hal yang berhubungan dengan kemudahan membaca bentuk tulisan atau topografi, lebar spasi dan aspek-aspek grafika lainnya, kemenarikan bahan ajar sesuai dengan minat pembaca, kepadatan gagasan dan informasi yang ada dalam bacaan, dan keindahan gaya tulisan, serta kesesuaian dengan tata bahasa baku.

Perubahan kurikulum adalah hal yang paling sering terjadi dalam dunia pendidikan. Perubahan kurikulum ini dilakukan karena kurikulum sebelumnya dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan. Disamping itu, kurikulum itu bersifat dinamis mengikuti perkembangan dan tantangan zaman.

Berlakunya Kurikulum 2013 merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam kerangka penguatan karakter bangsa Indonesia. Kurikulum 2013 dikembangkan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki

kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi kepada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan peradaban dunia.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 diyakini mampu mendorong terwujudnya tujuan pendidikan nasional, yaitu “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab Untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan tersebut, pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 pengganti PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Secara garis besar, PP tersebut mengatur standar pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Buku teks pelajaran merupakan salah satu unsur dalam standar sarana dan prasarana pendidikan yang dalam penyusunan dan penulisannya harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menyatakan bahwa buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Pada Kurikulum 2013, penataan sistem perbukuan ditangani langsung oleh pemerintah. Hal ini menjadi salah satu perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Langkah ini sangat strategis mengingat perekonomian masyarakat yang belum sepenuhnya mendukung.

Buku teks pelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Peran buku teks dalam proses pembelajaran masih dianggap penting hingga pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan Peraturan Menteri khusus tentang buku teks pelajaran, yaitu Permendikbud Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar Dan Menengah Kegiatan analisis buku pada Kurikulum 2013 merupakan hal penting untuk memberikan masukan bagi kemungkinan revisi untuk penerbitan buku yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

Analisis buku juga memberikan informasi dan pertimbangan bagi guru agar dalam melaksanakan pembelajaran lebih kreatif dan inovatif berkaitan dengan hasil analisis dan tindak lanjut yang ditetapkan. Pentingnya kegiatan analisis ini hingga pada sosialisasi Kurikulum 2013 ada kegiatan yang secara khusus membahas tentang analisis buku. Berlakunya Kurikulum 2013 merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam kerangka penguatan karakter bangsa Indonesia. Kurikulum 2013 dikembangkan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, dan kreatif.

Terdapat beberapa penelitian terkait buku ajar yang pernah dilakukan dengan aspek tinjauan yang berbeda-beda. Penelitian buku ajar oleh Ratna Ari Widyaningsih (2014) yang berjudul "Analisis Kelayakan Isi Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VII Sekolah Menengah Pertama" berfokus pada analisis kelayakan isi. Dari analisis tersebut didapatkan simpulan bahwa buku teks yang

diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI mempunyai persentasi kelayakan isi sebesar 86, 23% sehingga dapat disimpulkan bahwa buku tersebut termasuk kategori buku yang sangat layak digunakan untuk sumber belajar siswa. Perbedaan dari penelitian ini adalah berupa objek penelitian, serta fokus penelitian. Pada penelitian oleh Ratna Ari Widyaningsih, objek penelitiannya berupa buku ajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas VII SMP, sedangkan objek penelitian ini adalah buku ajar Bahasa Indonesia kelas VIII SMP. Sementara itu, fokus penelitian ini adalah struktur fisik buku ajar dan kelayakan isi. Penelitian lainnya berkaitan dengan buku ajar Kurikulum 2013 dilakukan oleh Yusuf Muflikh Raharjo (2014) yang berjudul “Kelayakan Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas VII Wahana Pengetahuan”. Penelitian tersebut berfokus pada analisis kelayakan dengan berdasarkan empat aspek, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kadar kebakuan, dan keterbacaans

Dilihat dari hasil penelitian sebelumnya penulis bermaksud meneliti Analisis Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 untuk mengetahui kelayakan buku teks siswa sebagai bahan ajar dalam pelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan oleh peneliti. Beberapa identifikasi masalah yang muncul berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut

- (1) adanya ketidaksesuaian uraian materi buku teks dengan KI dan KD,
- (2) keakuratan materi pembelajaran pembelajaran yang belum jelas,
- (3) ketidaksesuaian materi pembelajaran dengan buku teks.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti membuat batasan masalah guna mencegah meluasnya kajian dan untuk menciptakan hasil yang lebih baik. Oleh karena, itu penelitian ini dibatasi pada

- (1) relevansi uraian materi buku dengan KI dan KD,
- (2) konsistensi materi pembelajaran buku teks bahasa Indonesia,
- (3) kecukupan materi pendukung pelajaran.

### **D. Rumusan Masalah**

- (1) Bagaimana relevansi isi buku teks pelajaran bahasa Indonesia dengan KI dan KD?
- (2) Bagaimana konsistensi materi dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia?
- (3) Bagaimana kecukupan materi pendukung dalam buku teks bahasa Indonesia?

### **E. Tujuan Penelitian**

- (1) Untuk mengetahui bagaimana relevansi isi buku teks pelajaran bahasa Indonesia dengan KI dan KD
- (2) Untuk mengetahui Bagaimana konsistensi materi dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia
- (3) Untuk mengetahui Bagaimana kecukupan materi pendukung dalam buku teks bahasa Indonesia

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis,

### (1) Manfaat Teoretis

- a. Untuk memperkaya informasi tentang kelayakan bahan ajar pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia
- b. Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik
- c. Sebagai bahan evaluasi

### (2) Manfaat Praktis

#### a. Bagi guru

1. Mendapatkan informasi tentang kelayakan bahan ajar dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia dalam upaya mendapatkan bahan ajar yang berkualitas
2. Sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik
3. Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran
4. Menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik

#### b. Bagi siswa

1. Mendapatkan informasi tentang kelayakan bahan ajar yang mendorong siswa dalam memperoleh ilmu
2. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru
3. Membantu peserta didik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.